

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu fokus utama dalam Pembangunan berkelanjutan pada saat ini adalah tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Hal tersebut berhubungan dengan kegiatan atau tujuan dari PBB (United Nations) untuk mengakhiri kemiskinan pada tahun 2030 mendatang. Dalam hal tersebut Masyarakat tentu akan dipandang sebagai subjek utama untuk mengelola kekuatan ekonomi yang dimilikinya. Dalam proses pengembangan ekonomi Masyarakat juga diperlukan adanya sumber daya manusia dan lingkungan yang mencukupi.

Proses untuk mencapai kekuatan ekonomi secara merata dan berkelanjutan ada pada pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, pengembangan ekonomi Masyarakat berhubungan dengan peningkatan sumber daya lokal yang dimiliki dan juga bisa dimanfaatkan secara maksimal. Maka dari itu, pengembangan ekonomi Masyarakat sangat dilihat dari kekuatan Masyarakat menggali dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam aktivitas ekonominya.

Pada pembangunan ekonomi lokal merupakan salah satu upaya bersama untuk membuka peluang usaha yang baru dan memperbanyak lapangan pekerjaan. Dengan demikian, pendekatan yang berfokus pada aset Masyarakat akan sangat penting untuk dipakai dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Pengembangan ekonomi Masyarakat juga didukung oleh

aspek pendidikan yaitu pada kantin yang berada di lingkungan sekolah yang bisa disebut sebagai salah satu bagian dari komunitas. Dalam konteks ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang di adakan pada lembaga sekolah Ar-Raudloh Cileunyi lebih tepatnya pada kantin sekolah.

Peran besar UMKM dalam perekonomian nasional dapat terlihat dari kontribusinya yang sangat signifikan terhadap struktur ekonomi Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar roda perekonomian bangsa ini digerakkan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah yang meskipun memiliki keterbatasan modal, tetapi mampu bertahan dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan Masyarakat seperti halnya pada Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi.

Kondisi UMKM saat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak cukup hanya mengandalkan bantuan dari luar seperti halnya tambahan modal atau pelatihan yang bersifat sementara, tetapi perlu bertumpu pada kekuatan dan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pendekatan seperti ini dinilai lebih efektif karena mampu mendorong kemandirian serta mengembangkan kapasitas komunitas dari dalam, sehingga keberlanjutannya lebih terjaga dan terjamin.

Pendekatan pengembangan ekonomi yang berlandaskan komunitas tentunya memerlukan asset sebagai bagian penting dari konsepnya. Dalam kerangka pemberdayaan ekonomi, hal ini menjadi sangat krusial mengingat

keberhasilan ekonomi lokal sangat tergantung pada sejauh mana warga mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada baik itu keterampilan, jaringan sosial, aset fisik, maupun peluang pasar di sekitarnya. Kantin Sekolah Ar-Raudloh ini sudah memiliki potensi dari jaringan sosial, aset fisik, dan peluang pembeli yang ada di sekitarnya.

Lokasi dan pintu masuk Kantin Sekolah Ar-Raudloh ini bukan hanya tempat untuk kebutuhan konsumsi bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, tetapi juga bisa untuk masyarakat luar yang berada di sekitar sekolah bahkan hanya untuk sekedar melewatinya saja. Hal tersebut menjadi nilai tambah bagi para pedagang karena mendapatkan lebih banyak konsumen yang bisa datang atau melakukan pembelian dagangannya. Selain itu, terdapat beberapa pilihan tempat berdagangnya seperti ada 8 gerobak, 1 stand warung, 1 mini market yang menjual jajanan ringan serta minuman, dll, dan ada 1 tempat penjualan alat tulis beserta fotocopy. Semua itu terbagi menjadi beberapa pedagang, sehingga banyak sekali pedagang yang menunjang ekonominya di Kantin Sekolah Ar-Raudloh. (Observasi, November 2025)

Kantin Sekolah Ar-Raudloh juga didukung oleh yayasan yang memiliki visi pemberdayaan masyarakat sekitar. Dukungan lembaga ini menjadi modal sosial penting yang dapat memperkuat sinergi antara pengelola sekolah dan pelaku UMKM. Para pedagang yang ada disana terlihat ekspresi yang semangat Ketika melakukan keiwarausahaan yang positif, dapat memelihara kualitas produk bahkan ada beberapa pedagang yang sudah mempunyai sertifikat halal. Sedangkan, bagi pengelola kantin bertugas untuk menciptakan suasana yang

aman, nyaman, dan berkelanjutan. Kerjasama antara kedua pihak tersebut tidak cukup dari segi ekonomis saja, tetapi juga segi sosial karena saling mendukung dalam menjaga keberlanjutan usaha. (Observasi, November 2025)

Menurut Handayani dkk. (2023) pengelolaan kantin sekolah yang baik dapat menjadi pendorong dalam membentuk perilaku konsumsi sehat dan etis pada siswa, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, keberadaan kantin juga memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan komunitas di sekitarnya dan menjadikannya aset sosial yang penting dalam konteks pengembangan berbasis komunitas.

Banyaknya potensi atau asset yang dimiliki, penelitian ini cocok menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Jadi, untuk penelitian ini akan berfokus pada potensi atau kelebihan yang ada pada Masyarakat serta Kantin Sekolah dari asset yang dimiliki. Selain itu, pendekatan ABCD juga bisa untuk menjadi suatu cara mempromosikan kemampuan usaha yang ada, sehingga dapat meningkatkan poin ekonomi sekaligus memperkuat kemandirian Masyarakat.

Menurut keadaan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui pemberdayaan asset yang ada di Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi. Keadaan ini didasari oleh pemikiran awal yaitu asset yang tersedia memiliki kemampuan dan keterampilan yang besar untuk dikembangkan. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan yang bisa menghubungkan antara pengembangan ekonomi Masyarakat dan pemanfaatan asset secara optimal agar dapat dikemukakan secara umum dan lebih luas lagi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah “Mengidentifikasi aset, keterampilan, dan peluang ekonomi komunitas pada UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) sebagai strategi untuk meningkatkan Pengembangan Ekonomi Masyarakat”

Dari fokus penelitian tersebut diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja aset, keterampilan, dan peluang ekonomi yang dimiliki dalam kegiatan UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi?
2. Bagaimana proses pemanfaatan aset, keterampilan dan peluang ekonomi dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aset, keterampilan, serta peluang ekonomi yang dimiliki dalam kegiatan UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi
2. Menganalisis proses pemanfaatan aset, keterampilan dan peluang ekonomi dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), khususnya dalam penerapan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* pada konteks pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas sekolah. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lain dalam memahami bagaimana teori ABCD diterapkan secara nyata untuk mengoptimalkan potensi lokal terutama di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi, seperti pengelola sekolah atau yayasan, pedagang, dan masyarakat sekitar. Temuan penelitian diharapkan dapat membantu mereka dalam memetakan aset yang dimiliki, memperkuat kapasitas usaha, serta meningkatkan strategi pemasaran yang lebih kreatif dan kolaboratif. Bagi masyarakat sekitar, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh bagaimana potensi lokal bisa dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi yang mandiri.

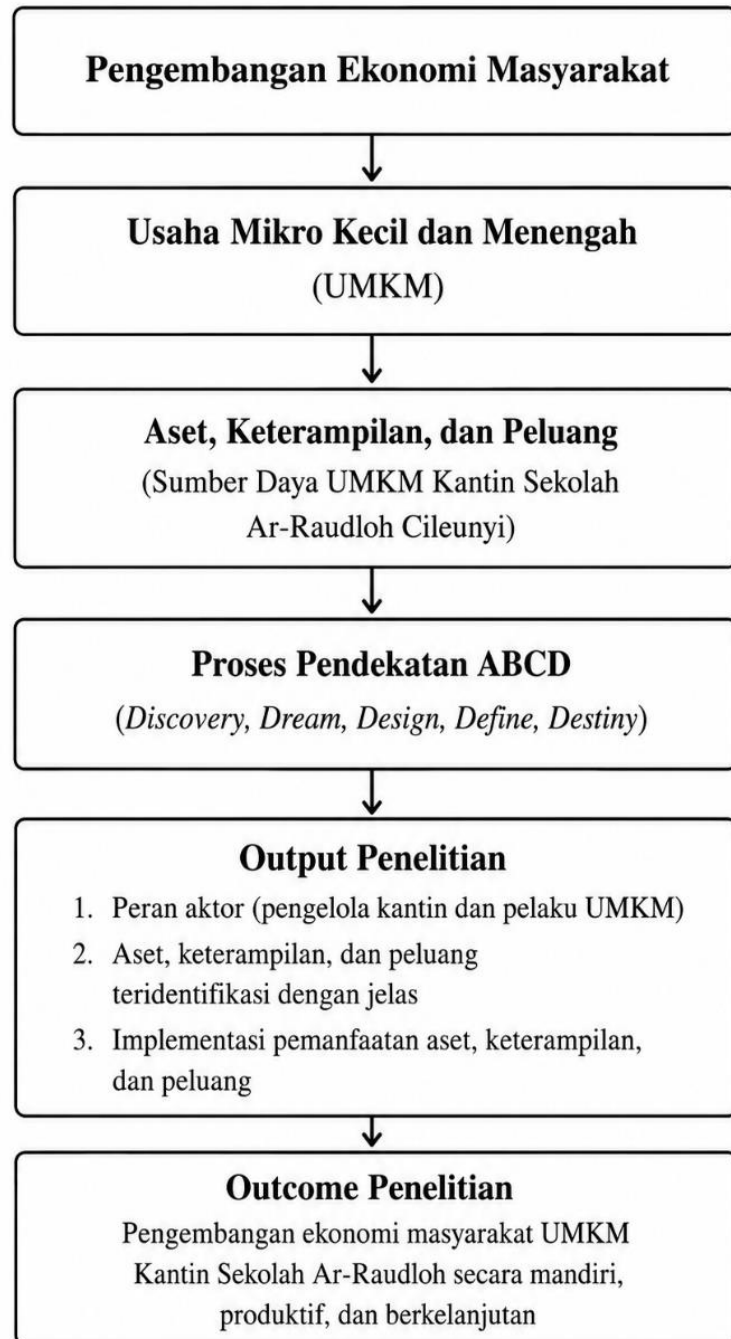
E. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan landasan teori pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Teori Pendekatan ABCD dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight (1993) yang menekankan bahwa pengembangan

masyarakat dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan aset serta potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Aset tersebut dapat berupa kemampuan individu, sosial, fisik, ekonomi, serta berbagai potensi yang terdapat di lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, teori pendekatan ABCD digunakan untuk menganalisis aset individu, aset sosial, aset fisik, aset ekonomi, keterampilan pelaku UMKM, dan peluang pasar yang terdapat pada UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi, serta bagaimana aset, keterampilan, dan peluang tersebut dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

F. Ladasan Konseptual

Alur berpikir yang dimulai dari konsep umum hingga memunculkan hasil akhir yang diharapkan akan digambarkan pada landasan konseptual yang peneliti paparkan dibawah. Pengembangan ekonomi masyarakat dijadikan sebagai tumpuan pertama yang akan dijalankan melalui kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai bagian ekonomi yang berperan langsung pada suatu komunitas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi, Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena tertarik melihat bagaimana UMKM dapat tumbuh di lingkungan sekolah dan ikut mendukung ekonomi masyarakat sekitar. Kantin ini tidak hanya melayani warga sekolah, tetapi juga cukup mudah diakses oleh masyarakat luar, sehingga peluang interaksi dan pertumbuhan ekonominya lebih luas.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma pada penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivitas yang memandang bahwa realitas sosial terbentuk melalui pengalaman, interaksi, serta pemaknaan individu maupun kelompok. Paradigma ini dipilih karena proses pemberdayaan berbasis aset pada UMKM kantin sekolah sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial, nilai, serta cara para pelaku memaknai pengalaman mereka dalam menjalankan usaha.

Untuk memahami hal tersebut secara mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sudut pandang subjektif (fenomenologis). Pendekatan ini menempatkan pengalaman langsung dan pemaknaan subjek penelitian seperti pengelola kantin, pedagang, dan pihak sekolah sebagai fokus utama. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggali bagaimana para pelaku merasakan, memahami, dan menafsirkan implementasi pendekatan ABCD dalam kegiatan UMKM mereka.

Pendekatan fenomenologis ini membantu peneliti menangkap realitas secara lebih personal dan humanis, sehingga dapat melihat bagaimana aset komunitas dipahami, dimanfaatkan, serta dirasakan manfaatnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan kontekstual mengenai dinamika pemberdayaan yang terjadi di Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) karena fokusnya melihat kekuatan dan potensi yang sudah dimiliki komunitas, bukan kekurangannya. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali berbagai aset yang ada di UMKM Kantin Ar-Raudloh mulai dari keterampilan pedagang, dukungan sekolah, jaringan sosial, hingga fasilitas fisik. Prosesnya mengikuti tahapan ABCD yaitu menemukan kekuatan (discover), membayangkan perkembangan ideal (dream), merancang langkah yang mungkin dilakukan (design), dan menegaskan rencana nyata komunitas (define). Semua data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis memakai model Miles & Huberman untuk melihat pola secara lebih jelas.

Asset-Based Community Development (ABCD) dipilih karena metode ini sangat cocok untuk konteks kantin sekolah yang sarat potensi lokal dan hubungan sosial yang kuat. Pendekatan ini membantu komunitas melihat bahwa mereka sebenarnya sudah memiliki banyak aset yang bisa dikembangkan, sehingga pemberdayaan tidak bergantung pada bantuan luar. Selain lebih

memberdayakan, ABCD juga sejalan dengan nilai-nilai Pengembangan Masyarakat Islam yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan penguatan kapasitas manusia. Dengan cara ini, pengembangan UMKM kantin dapat tumbuh lebih alami, berkelanjutan, dan benar-benar lahir dari komunitas itu sendiri.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif karena selaras dengan fokus penelitian, yaitu mengidentifikasi dan mengembangkan aset komunitas melalui pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* sebagai strategi penguatan ekonomi masyarakat. Data yang dikumpulkan akan berfokus pada peran, aset, keterampilan, peluang, dan juga proses dari partisipan yang terlibat dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Peneliti mengumpulkan sumber data primer dari narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan kantin sekolah Ar-Raudloh Cileunyi. Sumber data primer ini diperoleh peneliti secara langsung dari beberapa narasumber, yaitu Ibu yayasan sekolah Ar-Raudloh sebagai pengelola kantin, dan Ibu Ati, Rifki, dan Ibu Eni sebagai pelaku UMKM (pedagang) kantin sekolah Ar-Raudloh.

2) Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pelengkap bagi data primer yang telah didapatkan. Data sekunder akan didapatkan melalui analisis dokumen seperti laporan kegiatan pelaksanaan kegiatan keseharian pada kantin sekolah, kajian tentang pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM kantin sekolah, serta penelitian yang relevan dengan pengembangan ekonomi melalui UMKM.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Penentuan Informan

Dalam penelitian ini informan dipilih dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam aktivitas UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi. Mereka adalah orang-orang yang setiap hari terlibat, melihat, dan merasakan bagaimana pengelolaan kantin berlangsung serta bagaimana proses pemberdayaan ekonomi berjalan. Berikut informan yang akan peneliti tentukan:

- 1) Pengelola UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi
- 2) Pelaku UMKM (Pedagang dari Masyarakat Sekitar)

b. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yang memilih informan berdasarkan sejumlah pertimbangan. Dalam hal ini, informan yang dipilih harus memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan secara langsung dalam program atau kegiatan yang sedang diteliti.

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa purposive sampling merupakan metode pengambilan sumber data secara sengaja karena mereka dirasa mengetahui dan memahami masalah yang sedang diteliti. Hal ini karena tidak

semua pihak di lingkungan sekolah memiliki pengalaman dalam pengelolaan atau pemberdayaan UMKM tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang relevan dan sebenarnya mengenai implementasi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilaksanakan dengan peneliti yang turun langsung ke Lokasi penelitian, yaitu di lingkungan Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi. Dengan observasi ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan para pedagang, interaksi pengelola, serta konsumen, dan pemanfaatan aset-aset yang ada untuk mendukung kegiatan UMKM.

Peneliti juga berperan dalam observasi partisipatif, yaitu dengan melakukan aktivitas harian di lokasi penelitian tersebut. Melalui cara ini peneliti dapat menggambarkan pemanfaatan aset-aset komunitas, bagaimana pengaturan di antara pedagang dan pihak sekolah, serta bagaimana ekonomi kecil berfungsi di dalam dan sekitar sekolah. Melalui cara ini peneliti berharap dapat mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap mengenai konteks sosial penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah berdasarkan panduan yang telah ditentukan. Peneliti ingin meminta informasi narasumber seputar pengelolaan UMKM, kantin, sekolah/yayasan, dan masyarakat dengan menggali atau menanyakan cerita, pengalaman, dan makna secara personal terkait dengan pemanfaatan aset untuk mengembangkan ekonomi mereka.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Berbagai bentuk aktivitas sekolah atau yayasan yang terdokumentasi, profil sekolah, dan dokumen lain yang relevan terkait dengan pengelolaan kantin sekolah UMKM. Jenis dokumentasi ini membantu peneliti dalam memahami konteks historis dan struktural yang memengaruhi perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) di lingkungan sekolah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk mengonfirmasi bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**. Teknik ini membantu peneliti memeriksa kebenaran suatu informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya.

Triangulasi adalah teknik untuk mengecek dan memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. Konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam ilmu sosial oleh Denzin (1978)

yang menyatakan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas temuan dengan melihat fenomena dari berbagai sudut.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model ini mengamati bahwa proses analisis tidak dilakukan secara teratur (linear), tetapi berlangsung terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga pada akhirnya menarik kesimpulan. Dalam model ini meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada saat ini, tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang penerapan pendekatan Pembangunan Komunitas Berbasis Asset (ABCD) pada UMKM Kantin Sekolah Ar-Raudloh Cileunyi. Semua data dicatat untuk analisis lebih lanjut karena data yang dikumpulkan belum terstruktur dan mentah.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh di lapangan. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian atau fokus, seperti pemanfaatan aset, peran pelaku UMKM, dukungan sekolah, atau dampak ekonomi. Tujuan dari pengurangan data ini adalah untuk menyaring informasi sehingga peneliti

dapat fokus pada hal-hal yang penting dan relevan dan memudahkan proses analisis berikutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disusun dalam bentuk yang lebih terstruktur setelah direduksi. Sesuai kebutuhan, presentasi dapat berupa narasi deskriptif, tabel, bagan, atau matriks. Data yang disajikan ini membantu para peneliti melihat pola, hubungan, dan tren baru yang berkaitan dengan implementasi pemberdayaan pendekatan ABCD di lingkungan kantin sekolah. Pada titik ini, peneliti dapat membaca hasil secara lebih menyeluruh.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam langkah terakhir, menarik kesimpulan dari hasil analisis. Untuk saat ini, kesimpulan hanya bersifat sementara dan akan diperkuat dengan penelitian di lapangan. Kesimpulan dapat dianggap valid jika data yang diperoleh konsisten. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan ABCD melalui UMKM kantin sekolah berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan penghambatnya.